

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pencapaian suatu pendidikan sangat tergantung bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung, salah satunya pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk menguasai dan mempersiapkan tantangan teknologi di masa depan. Matematika juga suatu ilmu yang sulit dimengerti sehingga diperlukan pemahaman yang tekun dan teliti untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, matematika memerlukan model pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dituntut untuk menguasai beberapa model

pembelajaran disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan agar siswa merasa tertarik dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur yang sering dijadikan sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran matematika. Sudjana (2010:22) mendefinisikan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar siswa dapat dinilai dan diukur dengan menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.

Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) merupakan materi matematika di kelas X. Kegunaan mempelajari materi SPLTV dalam kehidupan sehari-hari antara lain, yaitu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang biasanya mengenai angka, bilangan, umur, uang, investasi bisnis, sembako, dan lain-lain. Pada materi SPLTV ini siswa dituntut agar dapat menyusun dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLTV, namun sebagian besar siswa tidak dapat menyusun, menyelesaikan, dan menentukan nilai variabel pada soal kontekstual tersebut dikarenakan kurangnya memahami soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) yang diperoleh siswa kurang memuaskan karena hasil belajar matematika masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Hal ini terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

TABEL I  
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN MATEMATIKA MATERI  
SPLTV KELAS X SMK NEGERI 1 KOTABUMI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

<b>Kelas</b>	<b>&lt; 70</b>	<b>≥ 70</b>	<b>Jumlah</b>
X Akuntansi (AK) 1	22	13	35
X Akuntansi (AK) 2	23	11	34
X Akuntansi (AK) 3	20	16	36
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>40</b>	<b>105</b>
<b>Persentase</b>	<b>61,90%</b>	<b>38,10%</b>	

Sumber: Guru Matematika SMK Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai ulangan harian materi SPLTV kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi yang tuntas mencapai 38,10%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa rendah karena masih di bawah KKM. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor dari individu atau siswa itu sendiri dan faktor dari luar individu seperti, model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Kotabumi, penyampaian guru cenderung bersifat monoton, dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Kotabumi diperoleh informasi bahwa siswa kelas X Akuntansi tahun pelajaran 2018/2019 mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung yang lebih dominan adalah guru sehingga siswa hanya duduk, mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan oleh guru, dan mencontoh cara-cara guru dalam mengerjakan soal-soal yang pada akhirnya dapat membuat siswa menjadi pasif. Siswa merasa kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang

bervariasi dan siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan.

Faktor penyebab siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit dan membosankan dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar proses pembelajaran matematika ini berhasil dan hasil belajarnya pun meningkat perlu dipilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Joyce dalam Trianto (2011:22) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok dan tidak malu untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dianggap mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Gusniar (2014:202) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan “salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Di mana model ini dianggap sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif”.

Pardismi, dkk (2017:38) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, belajar mengemukakan

ide dan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta dapat melatih kemampuan dalam memproses informasi yang didapatkan”.

Berdasarkan uraian di atas, akan diadakan penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Kotabumi selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah model pembelajaran tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah model pembelajaran tipe NHT dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis, yaitu.

## 1. Kegunaan Secara Teoretis

Memberikan informasi mengenai perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLTV antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Bagi Guru, khususnya guru matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan guna mementingkan kualitas pendidikan di sekolah
- c) Bagi Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif referensi mahasiswa untuk pembuatan proposal penelitian yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT.